

PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA SISWI DI SMA NEGERI 8 BANDA ACEH

Denni Hermartin ⁽¹⁾, Shella Widya Gani ⁽²⁾

**^{1,2} Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama,
Kabupaten Aceh Besar
e-mail: deny.hermartin@gmail.com**

ABSTRACT

Based on Hospital Information System (SIRS) in 2007 in Indonesia most cancer in hospitalized patient is breast cancer (16,85%). The high incidence of breast cancer is due to the lack of awareness of women to immediately check themselves if there is abnormalities in the breast. Breast cancer malignant patients mostly come when the stage is advanced, so the treatment can not be appropriate, therefore knowledge of breast self-examination itself is very important to detect early occurrence of abnormalities in the breast. The purpose of this research is to know the knowledge of young woman about SADARI in SMA Negeri 8 Banda Aceh. The type of this research is descriptive with cross sectional study design that is between variables with each other which is implemented on 8 s / d 13 May 2017. Respondent is 54 respondents obtained by random sampling by using questionnaires that have been designed. In general, the results showed that the knowledge of female teenagers about breast self-examination (SADARI) on female students in SMA Negeri 8 Banda Aceh Year 2017, is in the good category of 29 respondents (53.7%), knowledge of young women about the definition of breast self- SADARI) In School Students at SMA Negeri 8 Banda Aceh Year 2017, in the category of less that is 38 respondent (70,4%), knowledge of young woman about breast self examination purpose (SADARI) Student at SMA Negeri 8 Banda Aceh Year 2017, in the good category of 30 respondents (55.6%), the knowledge of young women about breast self-examination steps (SADARI) In the students in SMA Negeri 8 Banda Aceh Year 2017, in the good category of 33 respondents (53.7%) . Based on the results of the above research is expected to adolescents to always check their own breasts to be able to detect changes that occur in the breast.

Keywords: Knowledge, BSE

ABSTRAK

Berdasarkan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) tahun 2007 di Indonesia kanker terbanyak pada pasien rawat inap adalah kanker payudara (16,85%). Angka kejadian kanker payudara yang cukup tinggi tersebut disebabkan masih kurangnya kesadaran perempuan untuk segera memeriksakan diri jika terjadi kelainan pada payudara. Penderita keganasan kanker payudara sebagian besar datang saat stadium sudah lanjut, sehingga pengobatannya tidak dapat tepat, oleh karena itu pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri sangat penting untuk mendeteksi secara dini terjadinya kelainan pada payudara. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMA Negeri 8 Banda Aceh. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan desain cross sectional study yaitu antara variabel satu dengan lainnya yang dilaksanakan pada tanggal 8 s/d 13 Mei Tahun 2017. Respondennya adalah 54 responden yang diperoleh secara

random sampling dengan menggunakan kuesioner yang telah dirancang. Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi di SMA Negeri 8 Banda Aceh Tahun 2017, berada pada kategori baik yaitu 29 responden (53,7%), pengetahuan remaja putri tentang pengertian pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada Siswi di SMA Negeri 8 Banda Aceh Tahun 2017, berada pada kategori kurang yaitu 38 responden (70,4%), pengetahuan remaja putri tentang tujuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada Siswi di SMA Negeri 8 Banda Aceh Tahun 2017, berada pada kategori baik yaitu 30 responden (55,6%), pengetahuan remaja putri tentang langkah-langkah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) Pada Siswi di SMA Negeri 8 Banda Aceh Tahun 2017, berada pada kategori baik yaitu 33 responden (53,7%). Berdasarkan hasil penelitian diatas maka diharapkan kepada remaja agar selalu memeriksakan payudara sendiri untuk dapat mendeteksi perubahan yang terjadi pada payudara.

Kata kunci: Pengetahuan, SADARI

Pendahuluan

Kanker payudara di Indonesia merupakan kanker kedua paling banyak diderita kaum wanita setelah kanker mulut/leher rahim. Berdasarkan data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) 2007 jumlah penderita kanker payudara di Indonesia sebanyak 8.227 kasus (16.85%) (Martaadisoebrata, 2007).

Kanker payudara adalah tumor ganas yang menyerang jaringan payudara. Jaringan payudara tersebut terdiri dari kelenjar susu, saluran kelenjar, jaringan lemak maupun jaringan ikat pada payudara. Kanker payudara umumnya menyerang wanita yang telah berumur lebih tahun. Namun demikian, wanita muda pun bisa terserang kanker ini. Penyebab kanker payudara belum diketahui secara pasti. Faktor risiko sebagai timbulnya kanker payudara antara lain konsumsi makanan berlemak dan berprotein tinggi, terapi radiasi, memiliki anak diatas usia 35 tahun dan anggota keluarga pernah terkena kanker payudara (Martaadisoebrata, 2007).

Beberapa cara deteksi dini kanker payudara antara lain: Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), Mammografi, USG, Biopsi tanpa pembedahan, pemeriksaan klinis payudara oleh dokter. Masalah utama terjadinya kanker payudara adalah ketidakteraturan dan jarang sekali dilakukan SADARI dengan benar. Permasalahan

kegiatan SADARI bagi semua wanita dimulai sejak usia subur, sebab 85% kelainan di payudara justru ditemukan pertama kali dikenali oleh penderita bila tidak dilakukan penapisan massal. SADARI sebaiknya dilakukan setiap kali menstruasi (hari ke-10 dari awal menstruasi), pemeriksaan dilakukan setiap bulan sejak umur 20 tahun (Junaidi, 2007).

Payudara pria dan wanita adalah sama sampai masa pubertas, sampai estrogen dan hormon-hormon lainnya mempengaruhi perkembangan payudara pada wanita. Perkembangan payudara ini biasanya terjadi sekitar usia 10 tahun dan terus berkembang sampai sekitar usia 16 tahun, meskipun rentangnya luas dan dapat beragam dari 9-18 tahun (Junaidi, 2007).

Kanker payudara ini menjadi penyebab paling umum kematian di kalangan wanita. Kanker payudara juga menjadi penyebab utama kematian kanker di negara-negara yang kurang berkembang. Perubahan gaya hidup dan kurangnya perawatan medis yang canggih menjadi faktor penyebab jumlah kasus kematian menjadi tinggi. Perawatan, pengobatan dan kesadaran sejak dini mungkin dapat membantu mengurangi beban kematian akibat kanker (Andrews, 2009).

Pemeriksaan payudara sendiri adalah pemeriksaan payudara sejak dini dan

mandiri. Sadari merupakan bagian penting dari promosi kesehatan. Sadari dapat diajarkan dan dipraktikkan kepada semua wanita. Strategi dalam sadari dapat berupa pengertian/definisi, tujuan dan langkah-langkah dalam pemeriksaan payudara sejak dini (Linda, 2009).

Ketakutan tentang kanker payudara menyebabkan wanita menunda untuk melakukan evaluasi terhadap masalah payudara yang mungkin ada. Seharusnya wanita termasuk remaja sekalipun harus menyadari untuk memeriksa payudaranya sendiri dan mengenali perubahan dini yang dapat menunjukkan adanya masalah seperti halnya dengan fibrosistik, fibroadenoma maupun kanker payudara (Manuaba, 2009).

Menurut data awal yang didapat di SMA Negeri 8 Banda Aceh didapat banyaknya Remaja Putri dari kelas 2 dimana yang berjumlah siswi 118 orang dan pada umumnya banyak siswi yang tidak mengetahui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Data SMA Negeri 8 Banda Aceh, 2017).

Adapun alasan peneliti mengambil di SMA negeri 8 banda Aceh dikarenakan peneliti beranggapan masa remaja merupakan masa pertumbuhan baik dari postur tubuh ataupun cara remaja tersebut mengenal bagian tubuh yang mereka sukai, disini peneliti mencoba melihat pemahaman dari remaja tentang pemahaman mereka tentang SADARI sehingga mereka dapat memahami setiap perubahan yang terjadi pada payudara mereka sendiri dan apabila ada hal yang tidak normal mereka lebih cepat melakukan penanganan segera agar tidak berakibat fatal.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang “pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi kelas 2 di SMA Negeri 8 Banda Aceh Tahun 2017.

Metode

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan desain cross sectional study yaitu antara variabel satu dengan variabel lainnya diamati dengan waktu bersamaan dengan tujuan melihat gambaran antara variabel satu dengan variabel lainnya (Notoatmodjo, 2002).

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri di SMA Negeri 8 Banda Aceh kelas 2 yang berjumlah siswi 118 (Data SMA Negeri 8 Banda Aceh, 2017). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode Random Sampling dimana pengambilan sampel secara acak. Perhitungan besar sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin.

Rancangan analisa data secara univariat yang dilakukan dengan metode statistik deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian dengan menggunakan frekuensi distribusi berdasarkan persentase dari masing-masing variabel. Pengategorian variabel independen dilakukan dengan menggunakan mean rata-rata.

Hasil dan Pembahasan

Pengumpulan data penelitian dilakukan di SMA Negeri 8 Banda Aceh Tahun 2017. Jumlah sampel dalam penelitian yaitu 54 orang data yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang dilakukan penelitian pada dilakukan pada tanggal 8 s/d 13 Mei Tahun 2017. Adapun hasil penelitian pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi di SMA Negeri 8 Banda Aceh Tahun 2017 dapat dilihat pada tabel distribusi dan uraian sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur dan Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Siswi di SMA Negeri 8 Banda Aceh Tahun 2017

No.	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Umur Remaja Putri di SMA Negeri 8 Banda Aceh		
	a. 15-16 Tahun	31	57,4
	b. > 16 Tahun	23	42,6
2.	Pengertian tentang SADARI		
	a. Baik	16	29,6
	b. Kurang	38	70,4
3.	Tujuan tentang SADARI		
	a. Baik	30	55,6
	b. Kurang	24	44,4
4.	Langkah-Langkah tentang SADARI		
	a. Baik	33	61,1
	b. Kurang	21	38,9
5.	Pengetahuan Remaja Putri tentang SADARI		
	a. Baik	33	61,1
	b. Kurang	21	38,9
	Jumlah	54	100

Sumber: Data Primer Tahun 2017

Pengetahuan remaja putri tentang pengertian pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi di SMA Negeri 8 Banda Aceh Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas ternyata pengetahuan remaja putri tentang pengertian pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi berada pada kategori kurang yaitu 38 responden (70,4%). SADARI merupakan suatu upaya untuk memeriksa dan mendeteksi secara dini kemungkinan kelainan yang terdapat pada payudara secara manual dengan tangan sendiri. Tapi memeriksa payudara sendiri secara teratur dikombinasikan dengan pemeriksaan oleh dokter secara rutin adalah salah satu cara penting untuk mendeteksi kanker payudara secara dini. Apabila kanker terdeteksi dini, maka peluang kesembuhan itu sangat besar. Memang tidak semua kanker bisa ditemukan dengan cara ini, bisa juga dengan mammography. Tapi 10% benjolan yang para wanita rasakan kadang tidak terdeteksi

juga dengan alat ini. Oleh karena itu apabila hal tersebut terjadi padahal dengan (SADARI) terasa ada kelainan maka wanita bisa segera mengunjungi dokter untuk pemeriksaan lebih lanjut. Penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan Anita (2009) tentang pengetahuan remaja putri tentang sadari di SMU 1 Banda Aceh, hasil yang didapat bahwa pengetahuan remaja putri tentang SADARI berada dalam kategori tinggidimana didapat hasil baik (67%).

Menurut asumsi peneliti tentang pengertian pemeriksaan SADARI dipengaruhi oleh pengalaman dimana dengan adanya pengetahuan dan pengalaman dapat memberikan kesadaran wanita dalam mendeteksi secara dini penyebab dari kanker payudara itu sendiri.

Pengetahuan remaja putri tentang tujuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi di SMA Negeri 8 Banda Aceh Tahun 2017.

Berdasarkan tabel 1 di atas ternyata pengetahuan remaja putri tentang tujuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi berada pada kategori baik yaitu 30 responden (55,6%). Tujuan dari SADARI adalah untuk membantu wanita melakukan deteksi dini adanya kelainan pada payudara adapun bentuk payudara biasanya berubah-ubah. Sebelum memasuki masa menstruasi, biasanya payudara terasa membesar, lunak, atau ada benjolan dan kembali normal ketika masa menstruasi selesai. Yang terpenting adalah mengenali mana perubahan yang biasa terjadi dan mana yang tidak. Pilihan waktu yang tepat untuk melakukan SADARI adalah antara hari ke 5-10 dari siklus menstruasi dengan menghitung hari pertama haid sebagai hari pertama. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi (2007), tentang hubungan kejadian kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri di RSUDZA Banda Aceh

didapat hasil kejadian kanker payudara berada dalam kategori tinggi (60%).

Menurut asumsi peneliti tentang tujuan SADARI pada siswi SMA Negeri 8 Banda Aceh didapatkan hasilnya baik karena siswi mendapat informasi dari media tentang bahaya kurangnya kesadaran dalam merawat payudara sehingga dapat membahayakan terjadinya hal yang tidak diinginkan seperti terjadinya FAM dan kanker payudara.

Pengetahuan remaja putri tentang langkah-langkah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi di SMA Negeri 8 Banda Aceh Tahun 2017

Berdasarkan tabel 1 di atas ternyata pengetahuan remaja putri tentang langkah-langkah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) Pada Siswi berada pada kategori baik yaitu 33 responden (61,1%). Pemeriksaan payudara bisa dengan meraba di sekitar payudara untuk mengetahui adanya benjolan yang di duga suatu anak sebar kanker. Jika ditemukan adanya benjolan, berarti ada suatu hal yang harus diobati. Kanker payudara yang ditemukan pada tahap dini dan ditangani dengan benar dapat sembuh secara tuntas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dahlia (2001), tentang pengetahuan remaja dalam langkah-langkah pemeriksaan payudara di SMP Negeri 5 Banda Aceh, dimana hasil penelitian didapatkan pengetahuan remaja berada pada kategori tinggi yaitu (70%).

Menurut asumsi peneliti pemeriksaan payudara sendiri harus dilakukan secara dini dengan langkah-langkah yang sudah ada dapat memberikan pengertian dan perbedaan akan suatu yang berubah. Ini dilakukan untuk memberikan yang paling mendasar pada siswa agar dapat memahami cara dan langkah-langkah yang baik dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

Pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada Siswi di SMA Negeri 8 Banda Aceh Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas ternyata pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) Pada Siswi berada pada kategori baik yaitu 33 responden (61,1%). Pemeriksaan payudara sendiri dapat dilakukan secara teratur dan dikombinasikan dengan pemeriksaan oleh dokter secara rutin adalah salah satu cara penting untuk mendeteksi kanker payudara secara dini. Apabila kanker terdeteksi dini, maka peluang kesembuhan itu sangat besar.

Memang tidak semua kanker bisa ditemukan dengan cara ini, bisa juga dengan mammography. Tapi 10% benjolan yang para wanita rasakan kadang tidak terdeteksi juga dengan alat ini. Oleh karena itu apabila hal tersebut terjadi padahal dengan (SADARI) terasa ada kelainan maka wanita bisa segera mengunjungi dokter untuk pemeriksaan lebih lanjut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lela (2012) tentang pengetahuan tentang pemeriksaan payudara (SADARI) di SMU 2 Banda Aceh dimana dari hasil penelitian didapat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara berada dalam kategori tinggi yaitu (70%).

Menurut asumsi peneliti tingginya pengetahuan tentang pemeriksaan payudara dikarenakan siswi banyak mendapat informasi dari majalah dan dari media informasi sehingga siswa dapat mengetahui tentang cara pemeriksaan payudara.

Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi di SMA Negeri 8 Banda Aceh

- Tahun 2017, berada pada kategori baik yaitu 29 responden (53,7%).
2. Pengetahuan remaja putri tentang pengertian pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi di SMA Negeri 8 Banda Aceh Tahun 2017, berada pada kategori kurang yaitu 38 responden (70,4%).
 3. Pengetahuan remaja putri tentang tujuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi di SMA Negeri 8 Banda Aceh Tahun 2017, berada pada kategori baik yaitu 30 responden (55,6%).
 4. Pengetahuan remaja putri tentang langkah-langkah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi di SMA Negeri 8 Banda Aceh Tahun 2017, berada pada kategori baik yaitu 33 responden (53,7%).

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dapat mengamplifikasikan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah dan pengalaman nyata dalam melakukan penelitian.
2. Diharapkan untuk meningkatkan motivasi dan memperluas wawasan pelajar tentang pentingnya SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara.
3. Menambah pengalaman, wawasan dan ilmu pengetahuan kesehatan masyarakat terutama pentingnya pemeriksaan SADARI untuk deteksi dini kanker payudara.
4. Terhadap pelajar diharapkan meningkatkan pengetahuan tentang pemeriksaan SADARI dan meningkatkan sumber informasi seperti dari tv, majalah, koran, buku dan internet agar dapat mencegah kanker payudara sedini mungkin.

5. Bagi peneliti mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai masalah yang sama, namun dengan variabel yang lain tetapi berhubungan dengan pemeriksaan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara.

Daftar Pustaka

- Andrews, Gilly. Kesehatan Reproduksi Wanita, Women's Sexual Health, Yunita Apriyani. Jakarta. 2009.
- Anita. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari di SMU 1 Banda Aceh. Jurnal. 2009.
- Dahlia. Pengetahuan Remaja Dalam Langkah-Langkah Pemeriksaan Payudara di SMP Negeri 5 Banda Aceh. USK. 2001.
- Dewi. Hubungan Kejadian Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri di RSUDZA Banda Aceh. Jurnal. 2007.
- Junaidi. Kanker Pengenalan, Pencegahan, dan Pengobatan. Jakarta. EGC. 2007.
- Lela. Pengetahuan tentang pemeriksaan payudara (SADARI) di SMU 2 Banda Aceh. USK. 2012.
- Linda. Buku Saku Perawatan Prnatal & Pascapartum. Jakarta. EGC. 2009.
- Manuaba, Chandranita dkk. Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita, Buku Kedokteran ECG. Jakarta. 2009.
- Martaadisoebrata. Kanker Pada Wanita; Pencegahan dan Pengobatan Dengan Tanaman Obat. Cetakan V. Jakarta: Penebar Swadaya. 2007.
- Notoatmodjo. Metodologi Penelitian Kesehatan, Edisi Revisi, Jakarta: Reneka Cipta. 2002.